

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Diajeng Rodiatul Fadilah

diajengfadila@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company's main objective is to increase stakeholders' welfare by maximizing the company's value. This research aimed to find out variables which affect firm value. Moreover, it examined the effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value. The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 78 samples. While, independent variables were institutional ownership, audit committee, commissioner board, independent commissioner, ROA, liquidity, and Leverage. Meanwhile, dependent variable was firm value. The data were secondary which were taken from companies' annual reports. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that institutional ownership, audit committee and Leverage had a negative effect on firm value. On the other hand, independent commissioner, commissioner board, Return On Assets (ROA) and liquidity had a positive effect on firm value.

Keywords: firm value, good corporate governance, financial performance

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan instusional, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, *Return of Assets* (ROA), Likuiditas dan *Leverage* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan *Food and Beverages*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Komisaris Independen, Dewan Komisaris *Return On Assets* (ROA) dan Likuiditas berpengaruh positif Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, good corporate governance, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pembangunan di segala bidang terutama di sektor ekonomi. Untuk membangkitkan kembali ekonomi nasional di tengah pandemi, pemerintah telah menerbitkan beragam regulasi dengan tujuan agar roda ekonomi nasional kembali bergerak ke arah yang lebih positif. Perekonomian Indonesia yang semakin baik menyebabkan timbulnya

ketertarikan para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan cara penggunaannya. Semakin efisien cara penggunaan dan pengelolaan dananya berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan baik dari modal sendiri ataupun dari luar perusahaan. Kepentingan yang paling mendasar dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin, serta kesejahteraan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya sekelompok orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan. Pendanaan yang diberikan harus memberikan kompensasi yang sesuai dengan harapan, investor maupun kreditor tidak akan berkenan untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan yang dituju tidak dapat memberikan kompensasi yang sesuai di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Pratiwi dan Ibrahim 2017). Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan secara maksimal kepada pemegang saham jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi kekayaan yang diperoleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini menjadi tujuan dari setiap perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang *profitable* atau menguntungkan agar perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasinya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dua diantaranya adalah kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Anwar *et al.*, (2010) Kinerja Keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *Leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Artini dan Suarjaya, 2012).

Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2011). Penerapan ini dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*Ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) memaksa perusahaan untuk patuh

terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para *Stakeholder* atau pemangku kepentingan (Ferial *et al.*, 2013). Mekanisme *Good Corporate Governance* membutuhkan peran penting dari Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Artini dan Suarjaya (2012) berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan hasil profitabilitas berpengaruh positif. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Triagustina *et al.*, (2015) berjudul Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Menunjukkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara berapa peneliti. Pada penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan mengetahui dan memahami sebuah informasi dari perusahaan, yang dilihat dari *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian untuk mengenai informasi dari *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2020.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?, (2) Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?, (3) Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?, (4) Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan? Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan? (5) Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan?, (6) Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *Return on Assets* (ROA), Likuiditas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) ada setelah terjadinya fenomena maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan seperti pada perusahaan modern yang mengakibatkan perusahaan klasik tidak lagi dapat dijadikan sebagai dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan *et al.*, 2017). Teori keagenan mengungkapkan bahwa antara pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) mempunyai potensi menimbulkan konflik kepentingan yang memicu adanya biaya keagenan (*Agency Cost*). Keduanya memiliki kepentingan masing-masing dan manajemen (*agent*) akan memiliki informasi lebih banyak, dari pemegang saham maka pemilik tidak bisa memastikan bahwa agennya selalu bertindak atas kepentingan pemilik. Baik pemilik (*principal*) maupun manajemen (*agent*) diasumsikan mementingkan diri sendiri yaitu, untuk memaksimalkan utilitas subjektif mereka, tetapi juga menyadari kepentingan umum mereka.

Teori Sinyal

Brigham dan Gapenski (2006) yang dikutip oleh Syifa (2019) menyatakan Teori Sinyal memberi pendapat tentang bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan dari pemilik perusahaan. Teori

sinyal berkaitan dengan adanya informasi yaitu laporan keuangan (*annual report*) yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian paling penting dari analisis fundamental perusahaan. Penilaian perusahaan yang telah *go-public* rata-rata didasarkan pada analisis rasio keuangan. Sinyal positif dapat berupa rasio keuangan ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai perangkat untuk analisis dalam mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan merupakan suatu parameter dari investor terhadap besarnya suatu keberhasilan perusahaan terutama perusahaan *go-public*. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula nilai kemakmuran para pemegang saham (*shareholder*) perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami peningkatan dan terjadi *asymmetric information*, maka manajer perusahaan tersebut harus memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan. Dalam hal ini teori sinyal memberikan suatu acuan bagi para investor untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Jika informasi tersebut mengandung nilai yang baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut, tetapi pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menggunakan aset serta modal yang tersedia untuk memperoleh laba yang maksimal. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.

Good Corporate Governance

Center for European Policy Study (CEPS) dikutip dari Sutedi (2012:1) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan keseluruhan dari sistem yang telah dibentuk mulai dari hak seluruh *stakeholders*, proses dan pengendalian baik yang ada di dalam manajemen perusahaan maupun luar perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme pengendalian yang didasarkan pada teori keagenan. Implementasi konsep *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan harapan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (*shareholder*), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan tindak kecurangan untuk kesejahteraan agen. Mengenai masalah keagenan, *Good Corporate Governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas investasi yang telah mereka investasikan. Mekanisme *Good Corporate Governance* mencakup mekanisme internal (struktur dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (kepemilikan institusional). Di samping itu, untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang dibutuhkan, yaitu komite audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan Institusional

Menurut Tambunan *et al.*, (2017) kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Komisaris Independen

Dalam Peraturan Bank Indonesia no.8/4/PBI/2006 pasal 4 disebutkan bahwa komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah didalam lingkup tanggung jawab yang mempunyai tugas membantu komisaris. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah komite audit dalam satu perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi pengawasan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistis dari manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan dari principal dan manajemen di dalam perusahaan. Bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kesulitan perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengontrol manajemen dan semakin efektif dalam mengawasi aktivitas manajemen.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna internal merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, misalnya manajer perusahaan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak yang secara tidak langsung mengikuti aktivitas perusahaan, misalnya investor, karyawan kreditur, *supplier*, pemerintah, pelanggan, masyarakat dan lain-lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang hasilnya dijadikan dasar untuk memprediksi prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas dan *Leverage, Return On Assets (ROA)*.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, *Return on Assets (ROA)* adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Angka *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. *Return On Assets* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Adawiyah, 2017).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini dapat di hitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar di suatu perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana suatu aktiva lancar menutupi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Jika rasio likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan mempunyai nilai perusahaan yang baik karena kinerja yang ada di perusahaan dinilai baik oleh investor.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau dengan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76). Sedangkan rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *Leverage* yang biasa dipakai oleh perusahaan adalah *debt total assets*. *Debt to total assets* ini ditujukan untuk mengukur presentase sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Yang dimaksud dengan hutang disini adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditur akan meminta bunga yang semakin tinggi. Akan tetapi rasio *Leverage* dapat berdampak positif dan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), tergantung keadaan ekonomi yang baik dimana tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tinggi dari pada tingkat bunga, maka *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tingkat return yang diharapkan oleh perusahaan yang semakin besar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Intitutional terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi *agensi cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan Amrizal dan Rohmah (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), melalui tugasnya untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Peranan komisaris independen dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti halnya pada penelitian Dewi dan Nugrahanti (2014)

H₂: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) memberikan hasil bahwa dewan komisaris memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan serta pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka fungsi pengawasan dewan komisaris akan semakin baik sehingga praktik *Good Corporate Governance* juga dapat berhasil dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan

H₃: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Baik dewan komisaris independen maupun komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya praktik manipulasi dalam informasi yang disajikan. Hal ini selaras dengan penelitian Martha *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Ulupui (2007) menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu tahun kedepan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wirakusuma dan Yuniasih (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yakni dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) perusahaan akan menjadi sinyal positif yang diberikan kepada pasar, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula.

H₅: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan (Anggraini, 2013).

H₆: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Karena *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Aji (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin besar hutang dimiliki dan semakin baik pengelolaannya maka akan bisa mengelola aktivitas produksi dengan baik dan meningkatkan return perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis yakni:

H₇: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu data. Data tersebut diambil untuk menentukan pengaruh antar variabel,

yaitu: *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen, terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Dan yang menjadi obyek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *go public* sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 berjumlah 13 Perusahaan. (2) Perusahaan *go public* sektor *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diaudit secara berturut – turut pada periode 2015-2020. (3) Dalam laporan keuangan (annual report) terdapat variabel yang diteliti. (4) Dalam laporan tahunan terdapat jumlah Kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris dan dewan komisaris independen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen di dalam penelitian ini meliputi:

Kepemilikan Institusioanal

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut rumus untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur menggunakan jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dihitung menggunakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Return On Asset (ROA)

Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Tangkilisan, 2003). Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diukur menggunakan jumlah rasio utang yaitu total utang dibagi total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rasio Utang (Leverage)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan diukur menggunakan current ratio yang merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Assets Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menghitung variabel independen, dependen maupun moderasi sesuai rumus yang ada, melakukan analisis statistik deskriptif, melakukan pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) 23.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan demikian analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Dengan melihat dari standart deviasi, rata-rata (*mean*), nilai minimal dan nilai maksimal atas uraian dalam statistik deskriptif yang diperoleh dari sebuah data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Selain menggunakan grafik Normal P-Plot terdapat salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai *Sig* atau signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas; (2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain yang artinya terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, jika ada korelasi maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif; (2) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi; (3) Nilai DW diatas 2 maka terdapat korelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan terhadap satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun model dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KpI} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{DK} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{LI} + \beta_7 \text{LE} + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien Regresi

KpI : Kepemilikan Institusional

KI : Komisaris Independen

DK : Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

ROA : *Return on Assets*

LI : Likuiditas

LE : *Leverage*

e : Kesalahan Residual (*error*)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik F

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. (1) Jika uji signifikansi $F \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (*sig t*) masing-masing variabel independen dengan taraf $sig a = 0,05$. (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya; (2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	78	0,54	30,17	4,7605	6,61088
KPI	78	0,17	0,94	0,6856	0,20080
KI	78	1,00	4,00	1,7342	0,94338
DK	78	2,00	8,00	4,3924	1,82165
KA	78	2,00	3,00	2,9241	0,26661
ROA	78	-6,87	52,87	9,7691	10,96362
LI	78	0,12	8,64	1,7686	1,69660
LE	78	0,06	5,69	0,5796	0,61299
Valid (listwise)	78				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,54 dan nilai maksimum 30,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,54 hingga 30,17 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 4,7605 dan nilai standar deviasi 6,61088.

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen pertama yaitu Komite Konstitusional memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Komite Konstitusional yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,6856 hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar dan nilai standar deviasi 0,20080.

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen kedua yaitu Komisaris Independen dapat diperoleh bahwa Komisaris Independen memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Komisaris Independen yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 1,7342 dan nilai standar deviasi 0,94338.

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen ketiga yaitu Komite Audit memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 3,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Komite yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,03000 dan nilai standar deviasi 0,26661.

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen keempat yaitu Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 8,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Dewan Komisaris yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,20495 dan nilai standar deviasi 1,82165.

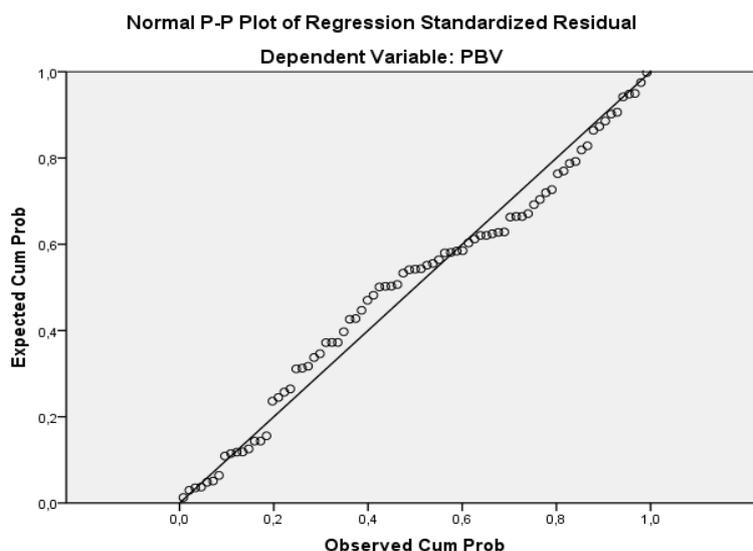
Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen kelima yaitu *Return on Assets* (ROA) dapat diperoleh bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -6,87 dan nilai maksimum 52,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return on Assets* (ROA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 1,23350 dan nilai standar deviasi 10,96362.

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari variabel independen keenam yaitu Likuiditas memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 8,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Likuiditas yang menjadi sampel penelitian ini berada antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,19088 dan nilai standar deviasi 1,69660.

Berdasarkan Tabel 1 hasil Terakhir dari variabel independen ketujuh yaitu *Leverage* memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 5,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Leverage* yang menjadi sampel penelitian ini antara hingga dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,6897 dan nilai standar deviasi 0,61299.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas untuk dapat menguji beberapa data berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai regresi normal atau paling tidak mendekati. Jika titik-titik residual mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan asumsi distribusi normal terpenuhi.



Gambar 1
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai tolerance. Seperti yang disajikan dalam Tabel 2.

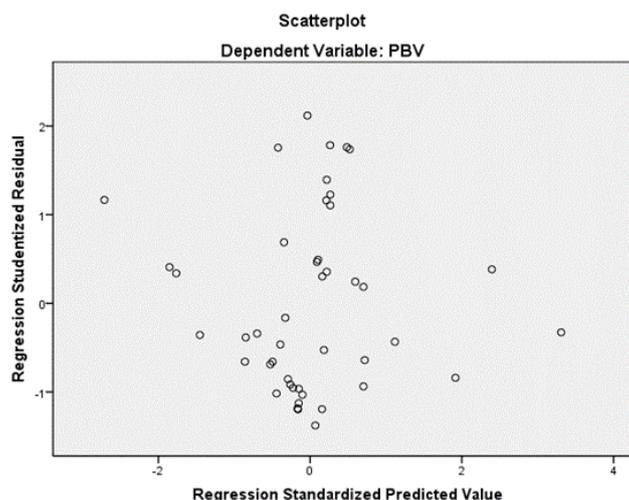
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kpl	0,618	1,618
KI	0,146	6,840
DK	0,159	6,287
KA	0,941	1,063
ROA	0,541	1,847
LI	0,881	1,135
LE	0,948	1,055

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Menurut hasil yang dihasilkan dalam Tabel 2 yaitu variabel independen KA, DK, KI, PP, L menyatakan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan jika dilihat pada nilai VIF < 10, maka pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 1 grafik *scatterplot* diatas, diketahui titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	0,822	0,804	2,92503	1,561

a. Predictors: (Constant), Kpl, KA, KI, DK, LE, LI, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Dalam hasil pengujian yang tersedia dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hasil dari *Durbin-Watson* dengan nilai 1,561 yang merupakan nilai antara angka -2 sampai +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil regresi linear berganda yang dipaparkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,413	4,034			0,598	0,552
Kpl	-2,815	2,098	-0,086		-1,342	0,184
1 KI	7,270	0,918	1,037		7,918	0,000
DK	-2,444	0,456	-0,673		-5,365	0,000
KA	0,304	1,281	0,012		0,237	0,813

ROA	0,281	0,041	0,465	6,835	0,000
LI	-0,543	0,208	-0,139	-2,609	0,011
LE	-0,458	0,555	-0,043	-0,826	0,412

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan output Tabel 4 maka dapat dimodelkan sebagai berikut:
 Nilai Perusahaan: $2,413 - 2,815Kpl + 7,270KI - 2,444DK + 0,304KA + 0,281ROA - 0,543LI - 0,458LE$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.822	.804	2,92503	1,561

a. Predictors: (Constant), Kpl, KA, KI, DK, LE, LI, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda (R²) dalam Tabel 5 menunjukkan angka sebesar 0,822 atau 82,2%, hal ini menyatakan dapat diuraikan dalam variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Return on Assets (ROA), Likuiditas dan Leverage dalam variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 17,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2801,433	7	400,205	46,776	.000 ^b
Residual	607,460	71	8,556		
Total	3408,893	78			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kpl, KA, KI, DK, LE, LI, ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 46,776 dengan tingkat signifikan yang dimiliki senilai 0,000. Maka hal ini menunjukkan variabel independen yaitu Kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, Return on Assets (ROA), likuiditas dan leverage minimal ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji t

Uji t dengan menggunakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, dengan hal ini dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,413	4,034		0,598	0,552
Kpl	-2,815	2,098	-0,086	-1,342	0,184
KI	7,270	0,918	1,037	7,918	0,000
1 DK	-2,444	0,456	-0,673	-5,365	0,000
KA	0,304	1,281	0,012	0,237	0,813
ROA	0,281	0,041	0,465	6,835	0,000
LI	-0,543	0,208	-0,139	-2,609	0,011
LE	-0,458	0,555	-0,043	-0,826	0,412

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,184. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritas lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi pihak luar karena strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen cenderung mengambil kebijakan perusahaan yang tidak optimal. Tindakan ini merugikan operasional perusahaan. Dampaknya, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya, volume perdagangan saham menurun, harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan menurun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2007). Tindakan monitoring aktif berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika kepemilikan saham investor institusional semakin besar.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Mengacu pada prinsip, *Good Corporate Governance* keberadaan komisaris independen mendorong terlaksananya *accountability*, *independency* dan *fairness*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan adanya jumlah dewan komisaris yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi

yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan komisaris yang merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) memberikan hasil bahwa dewan komisaris memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan serta pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka fungsi pengawasan dewan komisaris akan semakin baik sehingga praktik *Good Corporate Governance* juga dapat berhasil dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris akan menentukan efektivitas fungsi dewan komisaris dan terkait dengan fungsi pengawasan sehingga jika fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris berjalan sesuai harapan, maka target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan tercapai.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,813. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan, dengan demikian komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan ukuran komite audit juga tidak mampu menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas fungsi komite audit. Efektivitas komite audit dapat terbentuk apabila komite audit tersebut independen, transparan, memiliki akuntabilitas yang tinggi, adil, dan memiliki charter komite audit.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Ulupui (2007) menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu tahun kedepan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wirakusuma dan Yuniasih (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yakni dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) perusahaan akan menjadi sinyal positif yang diberikan kepada pasar, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2013) bahwa Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji statistik menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,412. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Roosmawarni (2016) mereka menjelaskan bahwa penambahan *Leverage* akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana pendapatan perusahaan dipengaruhi faktor eksternal sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Dengan demikian, semakin besar hutang semakin tinggi probabilitas kebangkrutan yang berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokoknya. Selain itu, semakin tinggi hutang maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak sehingga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan *Leveragenya* karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) Komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (5) *Return of Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (6) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (7) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance*. 2) Dalam Penelitian

ini hanya menggunakan perusahaan *Food and Beverages* sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, U., 2017. Pengaruh Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Third Parties Fund, Financing to Deposit Ratio, dan nonperforming Financing terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Aji, W.C., 2012. Peran Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris di Syariah Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amrizal, A. and Rohmah, S.H.N., 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. STIE Ahmad dahlan Jakarta
- Anggraini, D., 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Anwar, S., S. Haerani., dan G. Pagalung. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dewi, L.C. and Nugrahanti, Y.W., 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011-2013). Universitas Kristen Satya Wacana Yogyakarta. *Jurnal KINERJA*, 18 (1):64-80
- Dj, A.M., Artini, L.G.S. and Suarjaya, A.G., 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Ferial, F, Suhandak., dan S.R. Handayani. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 33(01): 146-153.
- Hariati, I. and Rihatiningtyas, Y.W., 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2):1-16.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015.. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2015). *Laporan Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: Kep-643/BL/2012. *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Mahardhika, B.W. and Roosmawarni, A., 2016. Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 13(02).
- Martha, L., Sogiroh, N.U., Magdalena, M., Susanti, F. and Syafitri, Y., 2018. Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2): 227-238.
- Munawir, S., 2012. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006. *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank umum*. Jakarta.
- Pratiwi, R.A. and Ibrahim, M., 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 4(2):1-13.

- Tambunan, M. C., M. Saifi dan R. Hidayat. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 53(1):49-57.
- Tangkilisan, H.N.S., 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Penerbit Balaiirung & Co. Yogyakarta
- Triagustina, L., Sukarmanto, E. and Heliiana, H., 2019. Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Jurnal. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*.
- Uluipui, I.G.K.A., 2007. Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1): 88-102.
- Utami, A. S. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance. 2nd ed.* Sinar Grafika. Jakarta.
- Sujoko, S., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2): 236-254
- Syifa, Alyadie. 2019. Pengaruh beban penelitian dan pengembangan, GPM, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Skripsi*, Universitas Darma Persada.
- Wiagustini, N.L.P., 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali Udayana University Press
- Wirakusuma, M.G. and Yuniasih, N.W., 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social responsibility dan good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Keuangan*. STIESIA Surabaya.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.